



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI MEDIA LOOSE PART PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MUTIARA HATI SURABAYA

Yayuk Sri Rahayu, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 25010684289@mhs.Unesa.ac.id

Suharti, Universitas Negeri Surabaya

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : suhartisuharti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mengenal angka yang ditunjukkan dengan masih banyaknya anak yang belum mampu menyebutkan, mengenali, serta menghubungkan lambang angka dengan jumlah benda secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas anak, serta peningkatan kemampuan mengenal angka melalui penggunaan media *loose parts*. Desain Penelitian Yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 17 anak Kelompok B TK Mutiara Hati Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan indikator keberhasilan minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru menjadi lebih terarah dan variatif, sedangkan aktivitas anak menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan mengenal angka anak mengalami peningkatan yang signifikan dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II, hingga mencapai ketuntasan klasikal di atas 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose parts* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak Kelompok B di TK Mutiara Hati Surabaya.

Kata kunci: Anak usia dini, Kemampuan mengenal angka, Media *loose parts*,

Abstract

This research is motivated by the low ability of children in recognizing numbers, as indicated by the fact that many children are still unable to correctly mention, recognize, and associate number symbols with the corresponding quantities of objects. This study aims to determine teacher activities, children's activities, and the improvement of number recognition skills through the use of loose parts media. The research design used is Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. The subjects of the study were 17 children of Group B at Mutiara Hati Kindergarten, Surabaya. Data collection techniques included observation, documentation, and field notes. Data analysis was carried out using descriptive qualitative and quantitative methods, with a minimum success indicator of 75% of children achieving the category of Developing as Expected (BSH) or Developing Very Well (BSB).

The results of the study show that the use of loose parts media can improve both teacher and children's activities in the learning process. Teacher activities became more structured and varied, while children's activities became more active, enthusiastic, and directly involved in learning. In addition, children's number recognition ability showed significant improvement from the pre-action stage to Cycle I and Cycle II, reaching classical completeness above 75%.

Thus, it can be concluded that the use of loose parts media is effective in improving number recognition skills in Group B children at Mutiara Hati Kindergarten, Surabaya.

Keywords: early childhood, number recognition skills, loose parts media

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat pesat atau dikenal sebagai masa emas (*golden age*), sehingga seluruh aspek perkembangan, khususnya kognitif, perlu distimulasi secara optimal (Vygotsky, L. S, 1978). Salah satu kemampuan penting dalam perkembangan kognitif adalah kemampuan mengenal angka, yang mencakup menyebutkan angka, mengenali simbol angka, serta menghubungkan angka dengan jumlah benda (Rahmadeni, 2022). Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan operasi hitung sederhana, tetapi juga kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan bilangan dalam kehidupan sehari-hari (Asmayati, 2023). Oleh karena itu, pengenalan konsep angka sejak usia dini sangat penting agar anak lebih siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Mutiara Hati Surabaya pada anak Kelompok B usia 5–6 tahun, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam kemampuan mengenal angka. Sebagian anak belum mampu mengenal angka dengan baik, masih sering keliru dalam menyebutkan angka, belum tepat dalam menunjukkan simbol angka, serta mengalami kesulitan dalam menghubungkan angka dengan jumlah benda. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa anak belum mampu memusatkan perhatian secara optimal dan masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka secara menyeluruh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang berada pada tahap operasional konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *loose part*, yaitu bahan-bahan di lingkungan sekitar yang dapat dimodifikasi dan dimanfaatkan sebagai sarana bermain sekaligus belajar. Melalui media ini, anak dapat belajar mengenal angka secara lebih menarik dan bermakna melalui aktivitas bermain, seperti mencocokkan benda dengan angka, mengurutkan benda, serta membentuk simbol angka

(Rahmadeni, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak melalui penggunaan media *loose part* di TK Mutiara Hati Surabaya.

Fokus masalah penelitian ini meliputi (1) aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak Kelompok B melalui media *loose part* di TK Mutiara Hati Surabaya, (2) aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media *loose part* di TK Mutiara Hati Surabaya, dan (3) hasil meningkatkan mengenal angka melalui media *loose part* di TK Mutiara Hati Surabaya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penggunaan media pembelajaran berbentuk Loose Part, penguatan hasil belajar anak dalam mengenal angka, dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis media yang konstruktif.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari (Kemmis dan McTaggart, 2014) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi kualitatif dan kuantitatif (Arikunto, 2021). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas guru dan anak, serta dinamika kelas, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan mengenal angka berdasarkan skor dan persentase ketuntasan belajar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan, dengan indikator keberhasilan minimal 75% anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (Aqib, Z, 2011).

Penelitian dilaksanakan di TK Mutiara Hati Surabaya dengan subjek anak Kelompok B usia 5–6 tahun yang berjumlah 17 anak. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian adalah rendahnya

kemampuan anak dalam mengenal angka. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan media *loose parts*, yaitu bahan-bahan sederhana yang dapat dimanipulasi anak seperti batu, tutup botol, dan stik es krim. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, serta rubrik penilaian kemampuan mengenal angka.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dihitung menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Jika pada siklus I belum tercapai, maka dilakukan perbaikan pada siklus II hingga diperoleh peningkatan kemampuan mengenal angka secara optimal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Aktivitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, guru mulai mengenalkan penggunaan media *loose part* seperti batu kecil, stik es krim, tutup botol, dan kancing untuk membantu anak mengenal angka. Guru memberikan contoh menghitung benda dan mencocokkan jumlah dengan simbol angka.

Namun, pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti:

- (a) guru belum maksimal dalam memberikan variasi kegiatan;
- (b) penjelasan masih kurang menarik bagi sebagian anak; dan
- (c) pengelolaan kelas belum optimal.

Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan. Guru sudah:

- (a) menggunakan variasi kegiatan yang lebih menarik (menyusun angka, mengelompokkan benda, dan permainan berhitung);
- (b) memberikan instruksi yang lebih jelas dan komunikatif; dan
- (c) meningkatkan interaksi dengan anak melalui tanya jawab dan pendampingan langsung.

Dengan demikian, aktivitas guru dalam pembelajaran sudah masuk kategori baik.

1.2 Aktivitas Anak dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka

Aktivitas anak selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang positif. Pada siklus I, sebagian anak masih:

- (a) bingung dalam mengenal simbol angka;
- (b) kurang fokus saat kegiatan berlangsung; dan
- (c) Masih membutuhkan banyak bantuan dari guru.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas anak meningkat, ditandai dengan:

- (a) anak lebih antusias mengikuti kegiatan;
- (b) anak mampu menyusun dan mencocokkan angka dengan jumlah benda;
- (c) anak lebih aktif bertanya dan menjawab; dan
- (d) anak dapat bekerja sama dengan teman.

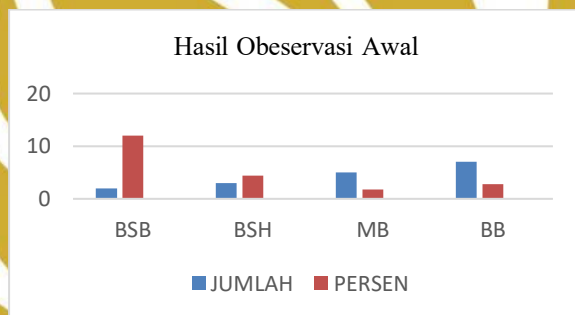
Secara keseluruhan, aktivitas anak mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik.

1.3 Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka

Gambaran kondisi awal Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2025 di Kelompok B, TK Mutiara Hati Surabaya berjumlah 17 anak, diketahui bahwa terdapat 7 (41%) anak masih belum mampu atau belum berkembang (BB) mengenal angka dengan baik, 5 (29%) anak masih sering mengalami

kekeliruan dalam menyebutkan angka atau mulai berkembang (MB) dalam menyebutkan angka, 3 (18%) anak sudah mampu atau sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam menunjukkan simbol angka secara tepat, dan ada 2 (12%) anak yang sudah mengalami peningkatan (berkembang sangat baik/BSB) sehingga bisa mengatasi kesulitan dalam menghubungkan angka dengan jumlah benda. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dijabarkan ke dalam tabel hasil observasi awal kemampuan anak dalam menganl angka melalui media *loose part*.

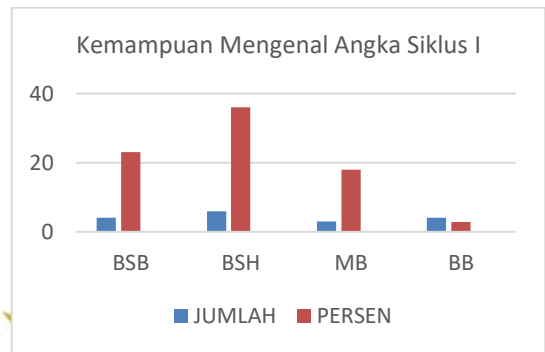
No	Indikator	Jumlah	Persen
1	Berkembang sangat baik	2	12%
2	Berkembang sesuai harapan	3	18%
3	Mulai berkembang	5	29%
4	Belum berkembang	7	40%



Selanjutnya dipaparkan hasil kemampuan mengenal angka anak menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

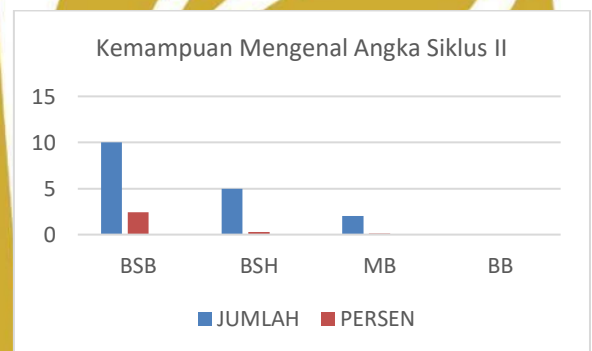
- (a) Pada siklus I, sebagian anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini.

No	Indikator	Jumlah	Persen
1	Berkembang sangat baik	4	23%
2	Berkembang sesuai harapan	6	36%
3	Mulai berkembang	3	18%
4	Belum berkembang	4	23%



- (b) Pada siklus II, sebagian besar anak sudah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut ini.

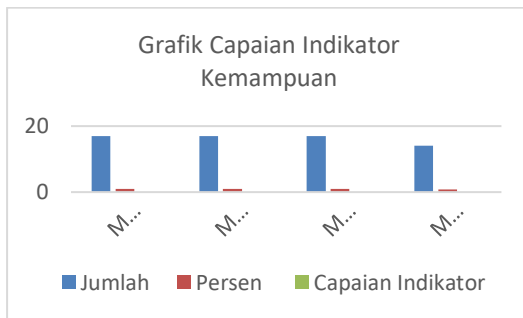
No	Indikator	Jumlah	Persen
1	Berkembang sangat baik	10	59%
2	Berkembang sesuai harapan	5	29%
3	Mulai berkembang	2	12%
4	Belum berkembang	0	0%



Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak dalam:

- mengenal simbol angka;
- menghitung jumlah benda;
- mencocokkan angka dengan jumlah benda; dan
- menyusun angka secara berurutan

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah	Persen
1	Mengenal simbol angka	17	100%
2	Menghitung jumlah benda	17	100%
3	Mencocokkan angka dengan jumlah benda	17	100%
4	Menyusun angka secara berurutan	14	82%



2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, serta kemampuan mengenal angka anak usia dini. Hasil peningkatan kemampuan mengenal angka ini dipengaruhi oleh tingkat kematangan belajar siswa (Jerome Bruner, 1966), interaksi belajar mengajar yang kondusif (Lev Vygotsky, 1978), penggunaan media pembelajaran yang relevan (Constance Kamii, 2000), dan ketepatan media yang dipilih berdasarkan karakteristik belajar anak (Gelman dan Gallistel, 1978).

Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media yang variatif dan menarik, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada *learning by playing* (National Research Council, 2009).

Peningkatan aktivitas anak menunjukkan bahwa media *loose part* mampu merangsang keaktifan dan kreativitas anak. Anak belajar secara langsung melalui pengalaman konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep angka. Media ini juga memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi (Asmayati, (2023) bahwa penggunaan media konkret sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak usia dini.

Peningkatan hasil kemampuan mengenal angka menunjukkan bahwa penggunaan media konkret sangat efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Anak tidak hanya menghafal angka, tetapi juga memahami konsep jumlah secara nyata. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Gelman dan Gallistel (1978) menunjukkan bahwa anak usia dini telah memiliki prinsip dasar berhitung korespondensi satu-satu, Prinsip urutan tetap, Prinsip kardinalitas, Prinsip abstraksi, dan Prinsip ketidaktergantungan urutan.

Dengan demikian, media *loose part* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal angka.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media *loose part* di TK Mutiara Hati Surabaya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan berada pada kategori baik; aktivitas anak dalam pembelajaran mengenal angka melalui media *loose part* menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan. Kemampuan mengenal angka melalui penggunaan media *loose part* mampu meningkatkan hasil belajar anak kelompok B TK Mutiara Hati Surabaya yang ditandai dengan meningkatkan indikator keberhasilan belajar yang berkembang sesuai harapan.

Penggunaan media *loose part* terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak Kelompok B di TK Mutiara Hati Surabaya, yang ditunjukkan dengan meningkatnya capaian perkembangan anak dari kategori mulai berkembang menjadi berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asmayati. (2023). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Carbonneau, K. J., Marley, S. C., & Selig, J. P. (2013). A meta-analysis of the efficacy of teaching mathematics with concrete manipulatives. *Journal of Educational Psychology*, 105(2), 380–400.
- Casey, B. M., Andrews, N., Schindler, H., Kersh, J. E., Samper, A., & Copley, J. (2008). The prediction of early childhood educators' interventions on children's mathematical development. *Early Childhood Research Quarterly*, 23(2), 232–244.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2007). Effects of a preschool mathematics curriculum: Summative evaluation of the Building Blocks project. *Journal for Research in Mathematics Education*, 38(2), 136–163.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2009). *Learning and teaching early math: The learning trajectories approach*. Routledge.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2015). *Loose parts: Inspiring play in young children*. Redleaf Press.
- Gelman, R., & Gallistel, C. R. (1978). *The child's understanding of number*. Harvard University Press.
- Kamii, C. (2000). *Young children reinvent arithmetic: Implications of Piaget's theory*. Teachers College Press.
- National Research Council. (2009). *Mathematics learning in early childhood: Paths toward excellence and equity*. The National Academies Press.
- Nicholson, S. (1971). How not to cheat children: The theory of loose parts. *Landscape Architecture*, 62(1), 30–34.
- Piaget, J. (1952). *The child's conception of number*. Routledge & Kegan Paul.
- Rahmadeni. (2022). Pentingnya pengenalan konsep angka pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Rika. (2020). Strategi pembelajaran aktif melalui media bahan alam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.



UNESA